

Majelis Tarjih Muhammadiyah Rumuskan Risalah Akhlak

Jum'at, 23-08-2019

MUHAMMADIYAH.ID, BANTUL – Krisisnya akhlak yang melanda bangsa ditenggarai bisa memicu benih kehancuran. Lebih-lebih dengan adanya media sosial dan viralisasi, akhlak menjadi tidak dikedepankan dalam segala aspek kehidupan termasuk berbangsa dan bernegara.

Memahami akan pentingnya hal itu, Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah merumuskan Risalah Akhlak Islam Reflektif/Filosofis melalui seminar yang digelar di Pusat Tarjih Muhammadiyah Kompleks Islamic Center UAD, pada Kamis (22/08).

Ruslan Fariadi, Anggota Bidang Organisasi dan Kaderisasi Majelis Tarjih PP Muhammadiyah berharap rumusan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah sampai pada akhlak reflektif yang nantinya akan terus diseminarkan sebelum menjadi keputusan.

“Tuntunan hasil rumusan ini sama dengan produk tarjih pada umumnya yang akan dijadikan sebagai tuntunan, bahkan tidak hanya bagi warga persyarikatan, tapi juga bagi umat islam secara keseluruhan. Bahkan oleh para da'i, sehingga punya bahan yang sifatnya tematik terkait akhlak mulai dari filosofis dan aplikatif,” ujar Ruslan.

Hasil rumusan ini nantinya juga menjadi refleksi primer dalam penyusunan materi Al-Islam Kemuhammadiyah bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA) di seluruh Indonesia.

Disampaikan Muhammad Dawam dalam materinya mengenai Rekonseptualisasi Akhlak, dirumuskannya risalah ini sebagai upaya Muhammadiyah mempertegas bahasa yang mudah dihayati masyarakat umum yaitu menggunakan kata “akhlak” yang sejalan dan senafas dengan misi Muhammad saw. Sebagaimana diutusnya Rasulullah dalam rangka memperbaiki akhlak.

Muhammad Damami mengingatkan mengenai hadist populer diutusnya Nabi untuk memperbaiki akhlak. Akhlak yang hanya berlaku pada manusia ini, diibaratkan sebagai buku panduan dari sang pencipta manusia supaya manusia bisa terjaga dan awet.

Damami membagi akhlak menjadi dua, yaitu akhlak bersifat eutentik (penjiwaan) yang melekat dan akhlak bersifat kognisi yang ilmiah atau pengilmuan akhlak. “Sehingga rumusan risalah akhlak nantinya tidak hanya sekadar sebagai pengetahuan tetapi juga dapat dipraktikkan,” ujar Damami.

Selain Muhammad Damami, hadir dan memberikan materi lain sesi pertama, konsep akhlak dan indra batin manusia dan fungsinya yang disampaikan Hamim Ilyas dan Ariz Fauzan. Sesi kedua, tujuan hidup manusia oleh Ustadi Hamsah, peran dan tanggung jawab manusia oleh Musa Asy'ari. Dan sesi ketiga mengenai kebaikan dan keburukan oleh Achmad Charris Zubair, Kategori-kategori kebaikan dan keburukan oleh Izza Rohman. **(Andi)**